

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN DAN WILAYAH SENTRA PRODUKSI
KOMODITAS UNGGULAN PADA SUB SEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA DI
KAWASAN AGROPOLITAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS**

**ANALYSIS OF LEADING COMMODITIES AND AREA CENTERS OF LEADING
COMMODITY PRODUCTION IN HORTICULTURAL PLANTS SUB SECTOR IN
AGROPOLITAN GISTING AREA, TANGGAMUS REGENCY**

ANITHA ANDARRINI T^{*1}, MUHAMMAD IRFAN AFFANDI², ZAINAL ABIDIN³

¹Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Lampung

²Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*E-mail corresponding: Irfan.affandi@fp.unila.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan RTRW Kabupaten Tanggamus tahun 2011-2031 bahwa Kawasan Agropolitan Gisting merupakan kawasan strategis ekonomi di wilayah Kabupaten Tanggamus yang memiliki potensi sektor pertanian, khususnya pertanian hortikultura dengan komoditas sayuran semusim dan buah tahunan dengan tingkat pelayanan regional dan internasional. Sebagai kawasan strategis ekonomi, Kawasan Agropolitan Gisting diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah. Mengembangkan komoditas unggulan daerah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian daerah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis komoditas unggulan subsektor hortikultura Kawasan Agropolitan Gisting dan menentukan kecamatan yang menjadi sentra produksi pengembangan komoditas unggulan tersebut. Metode Analisis dalam menentukan komoditas unggulan dan sentra produksi pada penelitian ini adalah analisis *Location quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share* (SS). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) dalam kurun waktu 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan enam prioritas komoditas unggulan hortikultura dan wilayah sentra produksi untuk tiap - tiap komoditas unggulan, diantaranya, kubis dan alpukat di Kecamatan Gisting; buncis dan alpukat di Kecamatan Talang Padang; tomat dan pisang di Kecamatan Sumberejo; bawang daun di Kecamatan Pugung; dan pisang di Kecamatan Bulok.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, Sentra Produksi, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS)

ABSTRACT

Based on the RTRW of Tanggamus Regency in 2011-2031 that the Gisting Agropolitan Area is a strategic economic area in the Tanggamus Regency which has potential for the agricultural sector, especially horticultural agriculture with annual vegetables and fruit commodities with regional and international service levels. As a strategic economic area, the Gisting Agropolitan Area is expected to improve the regional economy. Developing regional superior commodities is one of the efforts to improve the regional economy. The purpose of this study was to analyze the leading commodities of the horticulture sub-sector of the Gisting Agropolitan Region and determine the sub-districts that became the production centers for the development of these leading commodities. Methods of analysis in determining leading commodities and production centers in this study are Location quotient (LQ) analysis and Shift Share (SS) analysis. The type of data used is secondary data time series in the period 2016-2020. Based on the results of the study, there were six priority horticultural commodities and production center areas for each of the leading commodities, including cabbage and avocado in Gisting District; beans and avocados in Talang Padang District; tomatoes and bananas in Sumberejo District; leeks in Pugung District; and bananas in Bulok District.

Keywords : *Leading Commodities, Production Centers, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)*

PENDAHULUAN

Berbagai konsep digunakan ketika mengembangkan suatu wilayah seperti Agropolitan, Megapolitan, *Growthole*, Minapolitan. Konsep pengembangan wilayah dapat dikategorikan sebagai konsep pengembangan yang berlandaskan ekonomi, ekologi, sosial dan teknologi. konsep pengembangan agropolitan merupakan konsep pengembangan wilayah berbasis ekonomi (Rustiadi & Pranoto, 2007). Konsep pengembangan agropolitan merupakan konsep perencanaan pengembangan wilayah yang telah banyak digunakan selama beberapa dekade di negara berkembang dan agraris seperti Indonesia (Suroyo & Handayani, 2014).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tanggamus Tahun 2011-2031 pengembangan Kawasan Agropolitan Gisting masuk ke dalam salah satu kebijakan Kabupaten Tanggamus yakni, mewujudkan peningkatan dan pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan potensi hortikultura. Berdasarkan *Master Plan* Kawasan Agropolitan Gisting tahun 2014, Kawasan Agropolitan Gisting terdiri dari enam kecamatan yang meliputi Kecamatan Gisting, Gunung Alip, Talang Padang, Sumberejo, Pugung dan Bulok. Kecamatan dalam Kawasan Agropolitan Gisting

Kabupaten Tanggamus Sektor pertanian memiliki potensi, terutama pertanian hortikultura dengan komoditas hortikultura dan palawija dengan tingkat pelayanan regional (Provinsi Lampung) (Bappelitbang Kabupaten Tanggamus, 2014).

Menurut Zuhrufia (2016), Pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditas unggulan sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi daerah. Komoditi unggulan adalah dasar dari perencanaan kegiatan pembangunan pertanian. Komoditi yang dipilih adalah komoditi yang sangat produktif dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat (Syahroni, 2005). Salah satu analisis yang digunakan Basuki (2012) untuk mengembangkan kawasan agropolitan adalah analisis komoditas unggulan dalam hal keunggulan kompetitif dan komparatif. Menurut Anshar (2017), pengembangan kawasan agropolitan berkaitan erat dengan sektor pertanian. tiga pendekatan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sektor pertanian yakni, optimalisasi sumberdaya daerah, menetapkan komoditas unggulan berdasarkan keunggulan kompetitif dan komparatif di setiap wilayah, dan realisasi kawasan sentra produksi. Pendekatan ini menekankan pada

pemusatan wilayah produksi dan pengembangan komoditas unggulan.

Kawasan agropolitan Gisting mempunyai potensi dalam pengembangan komoditas hortikultura sehingga pemerintah daerah perlu menentukan komoditas unggulan hortikultura dan fokus pada pengembangan komoditas tersebut. Maka dari itu, pada Kawasan Agropolitan Gisting perlu diidentifikasi potensi komoditas unggulan subsektor hortikultura yang dapat dikembangkan menjadi *prime mover* perekonomian kawasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pengembangan Kawasan Agropolitan Gisting. Penelitian ini menganalisis komoditas unggulan pada subsektor hortikultura berupa tanaman sayuran semusim dan tanaman buah tahunan dan mengetahui kecamatan yang menjadi sentra produksi di Kawasan Agropolitan Gisting. Penentuan komoditas unggulan dari berbagai komoditas hortikultura di kawasan agropolitan Gisting bertujuan agar dapat lebih mengarahkan pengembangan komoditas di daerah *hinterland* untuk mendukung pengembangan Kawasan Agropolitan Gisting

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di enam kecamatan Kawasan Agropolitan Gisting,

yakni Kecamatan Gisting, Gunung Alip, Talang Padang, Sumberejo, Pugung dan Bulok. Pemilihan Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan enam kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang termasuk kedalam Kawasan Agropolitan Gisting berdasarkan *Master Plan* Kawasan Agropolitan Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2014 yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas unggulan hortikultura.

Objek yang digunakan adalah komoditi subsektor tanaman hortikultura berupa tanaman sayuran semusim dan tanaman buah tahunan. Adapun jenis-jenis komoditas sayuran semusim dan buah tahunan yang di analisis untuk mengetahui komoditas unggulan (basis dan non basis) pada Kawasan Agropolitan Gisting dikategorikan ke dalam bentuk angka untuk memudahkan perhitungan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian Komoditas Hortikultura

Komoditas Sayuran Semusim			
Komoditas	No	Komoditas	No
Bawang Daun	1	Kangkung	8
Bawang Merah	2	Ketimun	9
Bayam	3	Kubis	10
Buncis	4	Labu Siam	11
Cabai Besar	5	Petsai/Sawi	12
Cabai Rawit	6	Terung	13
Kacang Panjang	7	Tomat	14

Komoditas Buah Tahunan			
Komoditas	No	Komoditas	No
Alpukat	15	Pisang	18
Manggis	16	Salak	19
Pepaya	17	Nanas	20

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Penelitian ini memiliki ruang lingkup berupa nilai produksi komoditi subsektor hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting. Nilai produksi komoditas hortikultura diperoleh dengan cara mengalikan hasil produksi komoditas hortikultura dalam satuan kuintal (ku) dengan harga satuan kuintal komoditas hortikultura (Rp).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder runtun waktu (*time series*) dalam kurun waktu 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* melalui pendekatan kuantitatif. Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas basis/unggulan dan non basis subsektor hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting. Untuk menghitung nilai LQ digunakan data jumlah produksi komoditas subsektor hortikultura Kabupaten Tanggamus dan kecamatan di Kawasan Agropolitan Gisting dalam kurun waktu 2016-2020. Adapun persamaan LQ sebagai berikut (Sjafrizal, 2012) :

$$LQ = \frac{Q_{ij}/Q_j}{Q_{ir}/Q_r}$$

Dimana:

LQ : Koefisien LQ

Q_{ij} : Jumlah produksi (kuintal) komoditas j di kecamatan k

Q_j : Total produksi (kuintal) komoditas di kecamatan k

Q_{ir} : Jumlah produksi (kuintal) komoditas di Kabupaten

Q_r : Total produksi (kuintal) komoditas di Kabupaten

Kriteria pengukuran indeks LQ yang dihasilkan:

- Jika indeks $LQ > 1$, komoditas tersebut merupakan komoditas basis (unggulan), produksi komoditas tersebut pada kecamatan tertentu sudah memenuhi kebutuhan di wilayah yang bersangkutan dan di ekspor ke luar daerah.
- Jika indeks $LQ < 1$, komoditas tersebut merupakan komoditas nonbasis, produksi komoditas unggulan tanaman hortikultura tidak memenuhi kebutuhan sendiri, sehingga perlu pasokan atau impor dari luar daerah.
- Jika indeks $LQ = 1$, komoditas tersebut merupakan komoditas nonbasis, tidak memiliki keunggulan serta produksi komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.

Dalam menganalisis sentra produksi subsektor hortikultura Kawasan

Agropolitan Gisting digunakan metode *Shift Share Analysis*. Wilayah sentra produksi diartikan sebagai wilayah yang mampu unggul baik secara komparatif dan kompetitif. Suatu kecamatan dapat menghasilkan dan mengembangkan komoditas unggulan berdaya saing. Untuk menghitung nilai *Shift Share Analysis* digunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) dalam kurun waktu 2016-2020 dari jumlah produksi komoditas tanaman hortikultura tingkat kecamatan yang telah terpilih menjadi komoditas unggulan Kawasan Agropolitan Gisting. Adapun rumus SSA sebagai berikut (Sjafrizal, 2012) :

$$SSA = \left(\frac{X_{..}(t1)}{X_{..}(t0)} - 1 \right) + \left(\frac{X_{.i}(t1)}{X_{.i}(t0)} - \frac{X_{..}(t1)}{X_{..}(t0)} \right) + \left(\frac{X_{ij}(t1)}{X_{ij}(t0)} - \frac{X_{i.}(t1)}{X_{i.}(t0)} \right)$$

Keterangan:

a : Komponen *regional share*

b : Komponen *proportional shift*

c : Komponen *differential shift*

X.. : Nilai Total Produksi keseluruhan komoditas unggulan

X.j : Nilai Total Produksi salah satu komoditas unggulan tingkat Kabupaten

Xjk : Total Produksi salah satu komoditas unggulan tingkat kecamatan

t1 : titik tahun akhir

t0 : titik tahun awal

berdasarkan *Shift Share Analysis* diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi potensial pada wilayah:

- Jika $PP > 0$, maka pertumbuhan cepat untuk komoditas j pada kecamatan k. Jika $PP < 0$, maka pertumbuhan lambat untuk komoditas j pada kecamatan k.
- Jika $PPW > 0$, maka kecamatan k memiliki daya saing yang baik pada komoditas j dibandingkan dengan kecamatan lain (keunggulan komparatif). Jika $PPW < 0$, maka komoditas j pada kecamatan k tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan kecamatan lain.
- Jika $PB > 0$, maka pertumbuhan komoditas j pada kecamatan k tergolong kelompok progresif (maju). Jika $PB < 0$, maka pertumbuhan komoditas j pada kecamatan k termasuk kelompok lamban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menurut Hood (1998), metode *Location Quotient* digunakan untuk mengidentifikasi unsur basis/unggulan guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Tarigan (2004), menyatakan bahwa komoditas pertanian basis merupakan Komoditas yang bisa dijadikan basis ekonomi wilayahnya. Setiap daerah dalam menghasilkan komoditas yang menjadi

basis ekonomi wilayahnya tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda.

Hasil Analisis $LQ \geq 1$ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas sayuran semusim dan buah tahunan tertentu merupakan komoditas unggulan di

kecamatan tertentu pada Kawasan Agropolitan Gisting. Tabel 2 menyajikan hasil analisis LQ subsektor komoditas hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting.

Tabel 2. Nilai LQ Komoditas Hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting 2020

No	Komoditas	Hasil Perhitungan Analisis LQ per Kecamatan						
		Sayuran Semusim	Gisting	Gunung Alip	Talang Padang	Sumberejo	Pugung	Bulok
1	Bawang Daun	1.40	1.40	0.13	0.85	3.32	-	
2	Bawang Merah	1.37	28.54	-	0.75	-	-	
3	Bayam	-	-	-	-	2.43	-	
4	Buncis	0.50	0.43	1.01	1.05	1.23	-	
5	Cabai Besar	1.21	0.66	0.87	0.80	0.51	1.95	
6	Cabai Rawit	1.06	0.11	1.73	0.72	1.40	1.43	
7	Kacang Panjang	1.14	-	1.90	0.37	1.69	1.03	
8	Kangkung	0.48	0.72	1.75	-	2.48	1.94	
9	Ketimun	0.59	0.19	0.67	1.31	0.87	0.69	
10	Kubis	2.64	-	-	1.20	-	-	
11	Labu Siam	0.39	-	0.36	1.80	0.37	0.62	
12	Petsai/Sawi	1.01	0.40	0.73	1.28	0.77	-	
13	Terung	0.47	0.35	0.52	1.51	0.53	0.62	
14	Tomat	0.64	0.37	0.30	1.55	0.41	0.76	
	Buah Tahunan	Gisting	Gunung Alip	Talang Padang	Sumberejo	Pugung	Bulok	
15	Alpukat	2.64	4.19	2.11	0.25	0.58	0.62	
16	Manggis	0.86	-	0.02	-	-	1.08	
17	Pepaya	0.10	0.21	3.85	3.00	0.63	2.33	
18	Pisang	0.16	0.63	0.16	1.05	1.81	1.02	
19	Salak	3.46	0.20	1.62	1.53	-	-	
20	Nanas	-	-	17.67	-	-	-	

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Subsektor tanaman hortikultura membutuhkan cuaca dan iklim yang baik bagi pertumbuhannya (Zulkarnain H, 2010). Kawasan Agropolitan Gisting memiliki iklim sesuai bagi tanaman hortikultura. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil analisis LQ yang dilakukan terhadap 20 jenis komoditas yang terdapat di Kawasan Agropolitan Gisting, yakni komoditas hortikultura sayuran semusim

dan buah tahunan unggulan yang berbeda-beda pada tiap kecamatan. Berikut kesimpulan analisis LQ komoditas hortikultura Kawasan Agropolitan Gisting.

Tabel 3. Komoditas Hortikultura Tiap Kecamatan dengan Nilai $LQ \geq 1$

No	Kecamatan	Komoditas Hortikultura
1	Gisting	1,2,5,6,7,10,12,15,19
2	Gunung Alip	1,2,15

3	Talang padang	4,6,7,8,15,17,19,20
4	Sumberejo	4,9,10,11,12,13,14,17,18,19
5	Pugung	1,3,4,6,7,8,18
6	Bulok	5,6,7,8,16,17,18

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Keterangan:	
1. Bawang Daun	11. Labu Siam
2. Bawang Merah	12. Petsai/Sawi
3. Bayam	13. Terung
4. Buncis	14. Tomat
5. Cabai Besar	15. Alpukat
6. Cabai Rawit	16. Manggis
7. Kacang Panjang	17. Pepaya
8. Kangkung	18. Pisang
9. Ketimun	19. Salak
10. Kubis	20. Nanas

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa, Kecamatan Gisting memiliki 9 komoditas hortikultura unggulan meliputi bawang daun, bawang merah, cabai rawit, cabai besar, kacang panjang, kubis, petsai/sawi, alpukat dan salak. Kecamatan Gunung Alip 3 komoditas hortikultura unggulan meliputi bawang daun, bawang merah dan Alpukat. Kecamatan Talang Padang 8 komoditas hortikultura unggulan meliputi buncis, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, alpukat, papaya, salak dan nanas. Kecamatan Sumberejo memiliki 10 komoditas unggulan hortikultura meliputi buncis, ketimun, labu siam, kubis, petsai/sawi, terung, tomat, papaya, pisang dan salak. Kecamatan Pugung dan Bulok masing-masing memiliki 7 komoditas hortikultura unggulan. Komoditas unggulan hortikultura di Kecamatan Pugung meliputi bawang daun, bayam,

buncis, cabai rawit, kacang panjang, kangkung dan pisang. Komoditas unggulan hortikultura sayuran di Kecamatan Bulok meliputi cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, manggis, papaya dan pisang.

Komoditas unggulan di kawasan agropolitan gisting memiliki nilai $LQ \geq 1$, menunjukkan komoditas hortikultura tersebut adalah komoditas unggul secara komparatif dan memiliki surplus produksi yang lebih banyak dibandingkan kecamatan lainnya. Meskipun unggul tetapi tidak secara otomatis komoditas tersebut berkembang dengan baik dan lebih di prioritaskan dalam pengembangan. Maka dari itu selanjutnya di lakukan analisis *Shift Share* guna mengetahui prioritas komoditas hortikultura unggulan dan wilayah yang menjadi sentra produksi.

Hasil Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* dapat digunakan untuk menentukan sentra produksi atau wilayah yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah karena wilayah tersebut memiliki keunggulan dalam mengembangkan komoditas yang ada (Khairad et al., 2020). Analisis SS dilakukan dengan tiga perhitungan yakni, nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pendapatan Bersih (PB) dengan menggunakan data nilai

produksi komoditas hortikultura sayuran tahun awal (2016) dan akhir (2015).

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Nilai PPW > 0 menunjukkan kecamatan di dalam kawasan Agropolitan Gisting berdaya saing baik untuk komoditas tertentu. Berikut Tabel 4 hasil Perhitungan Nilai PPW Komoditas Hortikultura di

Kawasan Agropolitan Gisting. Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa komoditas hortikultura yang memiliki nilai PPW>0 meliputi bawang daun, bawang merah, buncis, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkong, ketimun, kubis, labu siam, petsai/sawi, terung, tomat, alpukat, manggis, pepaya, pisang dan salak.

Tabel 41. Hasil Perhitungan Nilai PPW Komoditas Hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting

No	Komoditas	Hasil Perhitungan Nilai PPW						
		Sayuran Semusim	Gisting	Gunung Alip	Talang Padang	Sumberejo	Pugung	Bulok
1	Bawang Daun	+	-	-	-	-	+	0
2	Bawang Merah	+	-	0	0	-	-	0
3	Bayam	-	-	-	-	0	-	0
4	Buncis	+	-	-	+	-	+	0
5	Cabai Besar	+	0	0	+	-	0	+
6	Cabai Rawit	+	0	0	+	+	+	+
7	Kacang Panjang	+	-	-	+	-	-	-
8	Kangkong	+	-	-	+	0	-	-
9	Ketimun	+	-	-	+	+	-	-
10	Kubis	+	0	0	-	-	0	0
11	Labu Siam	+	0	0	+	+	+	-
12	Petsai/Sawi	+	-	-	+	-	-	0
13	Terung	+	-	-	+	-	+	-
14	Tomat	+	-	-	+	+	-	-
Buah Tahunan								
15	Alpukat	+	-	-	+	-	+	+
16	Manggis	0	-	-	+	0	0	+
17	Pepaya	+	+	+	+	+	+	+
18	Pisang	-	+	+	-	+	-	+
19	Salak	+	+	+	-	-	0	-
20	Nanas	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Keterangan: + Nilai PPW >0

- Nilai PPW <0

Tabel 4 juga menunjukkan wilayah berdaya saing berdasarkan perhitungan PPW terhadap komoditas unggulan hortikultura. Berdasarkan perolehan nilai PPW >0, Kecamatan Gisting memiliki 16 komoditas unggulan berdaya saing baik, diikuti dengan Kecamatan Gunung Alip memiliki 3 komoditas unggulan berdaya

saing baik. Kecamatan Talang Padang memiliki 13 komoditas unggulan hortikultura berdaya saing baik. Kecamatan Sumberejo, Pugung dan Bulok masing-masing memiliki komoditas unggulan hortikultura 6, 7 dan 6 komoditas.

Pertumbuhan Proporsional (PP)

Perhitungan $PP > 0$ menunjukkan cepatnya pertumbuhan komoditas tertentu di wilayah Kecamatan Kawasan Gisting Agropolitan. Tabel 5 menyajikan hasil perhitungan Nilai PP.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa komoditas hortikultura yang memiliki nilai

$PP > 0$ meliputi bawang daun, buncis, kacang panjang, kubis, labu siam, petsai/sawi, tomat, alpukat, manggis, pisang salak dan nanas. Tabel 5 juga menunjukkan wilayah yang memiliki pertumbuhan komoditas hortikultura cepat.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai PP Komoditas Hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting

No	Komoditas	Hasil Perhitungan Nilai PP					
		Sayuran Semusim	Gisting	Gunung Alip	Talang Padang	Sumberejo	Pugung
1	Bawang Daun	+	+	+	+	+	0
2	Bawang Merah	-	-	0	-	-	0
3	Bayam	-	-	-	0	-	0
4	Buncis	+	+	+	+	+	0
5	Cabai Besar	-	0	-	-	0	-
6	Cabai Rawit	-	0	-	-	-	-
7	Kacang Panjang	+	+	+	+	+	+
8	Kangkung	-	-	-	0	-	-
9	Ketimun	-	-	-	-	-	-
10	Kubis	+	0	+	+	0	0
11	Labu Siam	+	0	+	+	+	+
12	Petsai/Sawi	+	+	+	+	+	0
13	Terung	-	-	-	-	-	-
14	Tomat	+	+	+	+	+	+
	Buah Tahunan						
15	Alpukat	+	+	+	+	+	+
16	Manggis	0	+	+	0	0	+
17	Pepaya	-	-	-	-	-	-
18	Pisang	+	+	+	+	+	+
19	Salak	+	+	+	+	0	+
20	Nanas	0	0	0	0	0	+

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Keterangan: + Nilai $PP > 0$

- Nilai $PP < 0$

Berdasarkan perolehan nilai $PP > 0$, Kecamatan Gisting memiliki 10 komoditas unggulan hortikultura yang pertumbuhannya cepat dibandingkan kecamatan lainnya, diikuti dengan Kecamatan Gunung Alip yang memiliki 9 komoditas unggulan. Kecamatan Talang Padang memiliki 11 komoditas unggulan.

Kecamatan Sumberejo memiliki 10 komoditas. Kecamatan Pugung dan Bulok masing-masing memiliki 8 komoditas unggulan hortikultura.

Pendapatan Bersih (PB)

Perhitungan $PB > 0$, menunjukkan kelompok komoditas progresif di wilayah

Kecamatan Kawasan Gisting Agropolitan.
Tabel 6 menyajikan hasil perhitungan PB.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa komoditas hortikultura yang memiliki nilai $PB \geq 0$ meliputi bawang daun, bawang

merah, bayam, buncis, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, ketimun, kubis, labu siam, petsai/sawi, terung, tomat, alpukat, manggis, pepaya, pisang, salak dan nanas.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai PB Komoditas Hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting

No	Komoditas	Hasil Perhitungan Nilai PB					
		Sayuran Semusim	Gisting	Gunung Alip	Talang Padang	Sumberejo	Pugung
1	Bawang Daun	+	-	-	+	+	+
2	Bawang Merah	-	-	+	-	-	+
3	Bayam	-	-	-	+	-	+
4	Buncis	+	-	+	+	+	+
5	Cabai Besar	+	+	+	-	+	+
6	Cabai Rawit	+	+	+	+	+	+
7	Kacang Panjang	+	-	+	-	+	-
8	Kangkung	+	-	-	+	+	+
9	Ketimun	-	-	+	-	-	+
10	Kubis	-	-	-	+	-	+
11	Labu Siam	+	-	+	+	+	+
12	Petsai/Sawi	+	+	+	-	+	+
13	Terung	+	+	+	+	+	+
14	Tomat	+	-	+	-	+	-
Buah Tahunan							
15	Alpukat	+	-	+	-	+	+
16	Manggis	+	-	+	+	+	+
17	Pepaya	+	-	-	-	-	+
18	Pisang	-	+	-	+	-	+
19	Salak	+	+	-	-	+	-
20	Nanas	+	+	+	+	+	-

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Keterangan: + Nilai $PB \geq 0$

- Nilai $PB \leq 0$

Tabel 6 juga menunjukkan wilayah dengan komoditas hortikultura yang memiliki progresivitas yang baik. Berdasarkan perolehan nilai $PB \geq 0$, Kecamatan Gisting memiliki 17 komoditas unggulan. Kecamatan Gunung Alip memiliki 7 komoditas unggulan. Kecamatan Talang Padang memiliki 14 komoditas unggulan. Kecamatan Sumberejo memiliki 11

komoditas. Kecamatan Pugung dan Bulok masing-masing memiliki 14 komoditas unggulan hortikultura.

Komoditas Unggulan dan Sentra

Produksi

Hasil analisis LQ dan analisis SS pada enam kecamatan Kawasan Agropolitan Gisting dikomplikasikan guna memperoleh komoditas unggulan dan

sentra produksi dari tanaman hortikultura di
Kawasan Agropolitan Gisting. Analisis

gabungan antara LQ dan SS dapat dilihat
pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis LQ dan Analisis SS

No	Kecamatan Sentra Produksi	LQ ≥ 1	PPW > 0	PP > 0	PB ≥ 0	Komoditas Unggulan
1	Gisting	1,2,5,6,7,10,12,15,19	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,19	1,4,7,10,11,12,14,15,18,19	1,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20	1,7,10,12,15,19
2	Gunung Alip	1,2,15	17,18,19	1,4,7,12,14,15,16,18,19	5,6,10,11,18,19,20	-
3	Talang padang	4,6,7,8,15,17,19,20	4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17	1,4,7,10,11,12,14,15,16,18,19	2,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,20	4,7,15
4	Sumberejo	4,9,10,11,12,13,14,17,18,19	6,9,11,14,17,18	1,4,7,10,11,12,14,15,18,19	1,3,4,6,8,11,12,14,16,18,20	11,14,18,
5	Pugung	1,3,4,6,7,8,18	1,4,6,11,13,15,17	1,4,7,11,12,14,15,18	1,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15,16,19,20	1,4
6	Bulok	5,6,7,8,16,17,18	5,6,15,16,17,18	7,11,14,15,16,18,19,20	1,2,3,4,5,6,10,11,12,14,15,16,17,18	16,18

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2021

Berdasarkan hasil analisis gabungan antara analisis LQ dan analisis SS pada Tabel 7 didapatkan 7 jenis komoditas unggulan hortikultura sayuran semusim dan 4 jenis komoditas unggulan hortikultura buah tahunan yang tersebar di lima kecamatan Kawasan Agropolitan Gisting. Kecamatan Gisting sebagai sentra produksi komoditas bawang daun, kacang panjang, kubis, petsai/sawi dan alpukat. Kecamatan Talang Padang sebagai sentra produksi komoditas kacang panjang, buncis dan alpukat. Kecamatan Sumberejo sebagai sentra produksi komoditas labu siam, tomat, dan pisang. Kecamatan Pugung sebagai sentra produksi komoditas bawang daun dan buncis. Kecamatan Bulok sebagai

sentra produksi komoditas manggis dan pisang.

Tabel 7 juga menunjukkan bahwa di kecamatan Gunung Alip tidak memiliki komoditas unggulan hortikultura dikarenakan tiga komoditas basis kecamatan tersebut yakni bawang daun, bawang merah dan alpukat berdasarkan hasil analisis SS tidak memiliki daya saing yang baik, pertumbuhan tidak cepat serta tidak progresif.

Pada penelitian Khairad et al. (2020), tentang analisis wilayah sentra produksi komoditas unggulan pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Agam dengan menggunakan analisis LQ dan SSA menghasilkan 9

prioritas komoditas unggulan terkhusus pangan dan hortikultura beserta wilayah sentra produksi untuk tiap-tiap komoditas unggulan. Berdasarkan 11 komoditas unggulan tanaman hortikultura yang dimiliki Kawasan Agropolitan Gisting, analisis LQ dan SS menghasilkan hierarki komoditas unggulan dari tertinggi ke terendah berdasarkan jumlah rangking nilai komoditas unggulan di tiap-tiap kecamatan. Berdasarkan perangkingan tersebut diperoleh 6 prioritas komoditas unggulan hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting dan wilayah yang menjadi sentra produksinya yakni, kubis dan alpukat di Kecamatan Gisting; buncis dan alpukat di Kecamatan Talang Padang; tomat dan pisang di Kecamatan Sumberejo; bawang daun di Kecamatan Pugung; dan pisang di Kecamatan Bulok. Analisis LQ dan SSA tersebut menunjukkan bahwa prioritas komoditas hortikultura merupakan komoditas unggulan yang berdaya saing, memiliki pertumbuhan cepat dan progresivitas baik di Kawasan Agropolitan Gisting.

Menurut (Setiyanto, 2013), komoditas unggulan memiliki beberapa karakteristik. Dengan kata lain, komoditas unggulan harus bisa bersaing di pasar nasional dan internasional sehingga komoditas unggulan dapat menjadi

penggerak utama dalam pembangunan perekonomian wilayah. Pemasaran komoditas unggulan hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting tidak hanya memenuhi permintaan pasar regional melainkan juga memenuhi permintaan pasar internasional. Pemasaran komoditas unggulan hortikultura sayuran semusim terpilih penjualannya dilakukan hingga keluar kota yakni menuju lokasi pasar yang berada di kota bandar lampung hingga Jakarta. Sedangkan, untuk komoditas hortikultura buah tahunan terpilih yakni pisang mas penjualannya ekspor ke Negara Korea, Cina, Jepang, Singapura, Denmark dan Timur Tengah (DKPTPH Tanggamus, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini komoditas kubis, buncis, tomat, dan bawang daun merupakan prioritas komoditas unggulan tanaman hortikultura sayuran semusim serta komoditas alpukat dan pisang merupakan prioritas komoditas unggulan tanaman hortikultura buah tahunan perlu dikembangkan pada wilayah sentra produksi di Kawasan Agropolitan Gisting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka ditetapkan komoditas unggulan subsektor hortikultura yang dapat dikembangkan di

Kawasan Agropolitan Gisting sebagai berikut, komoditas kubis, buncis, tomat, dan bawang daun sebagai prioritas komoditas unggulan hortikultura sayuran semusim serta komoditas alpukat dan pisang sebagai prioritas komoditas unggulan hortikultura buah tahunan. keenam komoditas unggulan tersebut tersebar di Kecamatan Gisting, Talang Padang, Sumberejo, Pugung dan Bulok yang ditetapkan sebagai wilayah sentra produksi yang menghasilkan komoditas unggul baik secara komparatif dan kompetitif dibandingkan kecamatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, M. (2017). *Perencanaan Kawasan Perdesaan Berbasis Agropolitan*. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas Sains & Teknologi. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- BAPPELITBANG Kabupaten Tanggamus. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tanggamus Tahun 2011-2031*. Tanggamus: BAPPELITBANG Kabupaten Tanggamus.
- BAPPELITBANG Kabupaten Tanggamus. (2014). *Masterplan Kawasan Agropolitan Gisting 2014*. Tanggamus: BAPPELITBANG Kabupaten Tanggamus.
- Basuki, A. T. (2012). Pengembangan Kawasan Agropolitan. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 53–71. <https://doi.org/10.18196/jesp.13.1.129>
- BPS Kabupaten Tanggamus. (2021). *Luas Panen dan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2016-2020*. In Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus.
- DKPTPH Kabupaten Tanggamus. (2021). *Pemasaran Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura di Kawasan Agropolitan Gisting*. Tanggamus: DKPTPH Kabupaten Tanggamus.
- Hood, R. (1998). *Economic Analysis: A Location Quotient. Primer. Principal Sun Region Associates*. Inc.
- Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pada Subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Agam. *Agriфо*, 5(1), 60–72.
- Rustiadi, E., & Pranoto, S. (2007). *Agropolitan: membangun ekonomi perdesaan*. Crestpent Press.
- Setiyanto, A. (2013). Pendekatan dan Implementasi Pengembangan Kawasan Komoditas Unggulan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 171. <https://doi.org/10.21082/fae.v31n2.2013.171-195>
- Sjafrizal, S. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroyo, B. T., & Handayani, W. (2014). Agropolitan Development in Kulonprogo Regency, Yogyakarta. *Journal of Regional and City Planning*, 25(3), 243–261.
- Syahroni, M. (2005). Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bogor: Tesis S-2 Program Pasca Sarjana*

Manajemen Dan Bisnis IPB.

Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi, terjemahan Bumi Aksara*. Jakarta.

Zuhrufia, D. (2016). *Implementasi kebijakan agropolitan berbasis komoditas unggulan dalam*

membangun ekonomi daerah. Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik Minat Administrasi Pemerintahan. Universitas Brawijaya. Malang

Zulkarnain H. (2010). Buku Dasar-Dasar Hortikultura. In *Bumi Aksara* (Vol. 1, Issue 2, pp. 1–336).